

Analisis Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 02 Bandung

Ega Regiani¹, Sania Amaliyah², Tin Rustini³

^{1,2,3}Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

Email: egaregiani@upi.edu

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan pada hari Kamis, 05 November 2022 bertujuan untuk menjelaskan problematika apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS di SDN Arcamanik 02. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu observasi dan wawancara dengan subjek penelitian adalah guru Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Arcamanik 02 Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam pembelajaran IPS di SDN Arcamanik 02 kelas VI, salah satunya yaitu masih banyak siswa yang belum paham terhadap konsep-konsep materi IPS, bahkan masih ditemukan siswa belum bisa membaca. Oleh sebab itu, guru dan orang tua harus dapat bekerja sama untuk membimbing siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin diraih dapat tercapai.

Kata Kunci : Mata Pelajaran IPS, Permasalahan Pembelajaran Siswa

Abstract

The research, which was conducted on Thursday, November 5, 2022, aims to explain the problems that occur in the social studies learning process at SDN Arcamanik 02. The research approach used is descriptive research with qualitative methods. The data collection techniques chosen were observation and interviews with the research subject being a Class VI teacher at the Arcamanik State Elementary School 02, Cimenyan District, Bandung Regency. The results showed that there were still problems in social studies learning at SDN Arcamanik 02 class VI, one of which was that there were still many students who did not understand the concepts of social studies material, and it was still found that students could not read. Therefore, teachers and parents must be able to work together to guide students in learning, so that the learning objectives to be achieved can be achieved.

Keyword : Social Studies Subjects, Student Learning Problems

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting kehidupan yaitu pendidikan, karena memiliki tujuan untuk membangun martabat individu, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengamanatkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara dasar dan terencana dengan tujuan untuk membuat atmosfer dalam proses belajar mengajar yang membuat siswanya dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sendiri dalam hal religius, pengendalian diri, karakter, intelektual, budi pekerti, serta keterampilan lain yang dia butuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif ikut serta dalam setiap kegiatan, bukan hanya mendengar, mengamati atau mengikuti guru saja. Dalam

pendidikan terdapat cabang-cabang pembelajaran yang menjadi materi untuk peserta didik seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan lain sebagainya. Salah satu cabang mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga pendidikan menengah atas yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah mata yang didalamnya mempelajari mengenai peristiwa-peristiwa, kemudian fakta, konsep, serta generalisasi yang memiliki hubungan dengan isu-isu sosial. Dalam pemberian pengetahuan bidang studi IPS di lingkungan persekolahan, pendidikan IPS bukan hanya memberikan pengetahuan intelektual saja kepada peserta didiknya, namun juga memberi keterampilan-keterampilan untuk hidup dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan bernegara kepada peserta didik dalam berbagai macam karakteristik. Pelajaran IPS mencakup berbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, sejarah, dan sebagainya.

Pembelajaran yang dilakukan di SD menggunakan konsep pembelajaran tematik, hal ini juga berlaku pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Jacon dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty dengan konsep pembelajaran terpadu ialah dua tokoh pendidikan yang menjadi pengembang dari konsep pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang memakai pendekatan dengan menautkan beberapa aspek antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan antara beberapa aspek dari berbagai mata pelajaran, peserta didik akan mendapat pengetahuan serta keterampilan yang utuh dan bermakna.

Pendidikan IPS dalam sekolah dasar mempelajari mengenai semua aspek kehidupan manusia termasuk interaksi manusia dalam masyarakat. Peran IPS bagi siswa sangatlah penting, karena ilmu-ilmu yang dipelajari dalam IPS akan membuat pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa-siswanya berkembang, dan dapat membentuknya menjadi warga negara yang baik. Mengenai materi pembelajaran Djahiri (1995) mengemukakan jika pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tidak bersifat pengetahuan. Hal tersebut memiliki makna jika yang diajarkan IPS dijenjang sekolah dasar bukan berupa teori-teori ilmu sosial, melainkan hal-hal yang praktis yang bermanfaat untuk dirinya sendiri serta bagi kehidupannya kini maupun untuk kehidupannya nanti dalam berbagai lingkungan serta berbagai aspek kehidupannya.

Pada pengimplementasiannya materi muatan IPS lebih ditekankan dalam aspek pengetahuannya, lalu pembelajaran yang dilukan berpusat pada guru, dan pemberian informasi yang dilakukan oleh guru membentuk budaya anak untuk menghafal bukan berpikir kritis (Muchtar, 1991). Banyaknya materi yang berupa hafalan membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS terlalu banyak materi dan sulit untuk memahaminya. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah mulai dari siswa tidak paham akan konsep materi IPS yang dipelajari hingga berakibat pada hasil belajarnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, sehingga tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dialami oleh siswa dan guru serta solusi yang dilakukan pada kelas VI SDN Arcamanik 02 Bandung.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Arcamanik 02 Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Waktu pelaksanaannya yaitu hari Kamis, 05 November 2022. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas VI dengan fokus penelitian yaitu problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan peneliti agar mendapatkan data-data tertentu. Metode dan pendekatan yang tepat dibutuhkan dalam semua kegiatan penelitian. Sehingga penelitian dapat dilakukan seperti yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2013).

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menekankan pengamatan suatu fenomena pada suatu waktu tertentu untuk menemukan pengetahuan dan teori terkait. Selain itu, menurut Creswell (2008) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari, menjelajahi dan memahami suatu fenomena.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi ini sendiri menurut Riduwan (2008) adalah sebuah teknik dimana penelitian langsung ke lapangan dalam melakukan pengumpulan datanya. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai suatu fenomena yang menjadi solusi dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Sedangkan teknik wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber. Pada dasarnya wawancara merupakan proses menggali dan mendapatkan sebuah informasi yang berkaitan dengan sebuah topik dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di SD

Bagian terbesar dari proses perkembangan adalah belajar, baik itu belajar yang berlangsung dengan dilakukan dengan kesadaran diri maupun yang tanpa disadari, sendiri atau bersama guru, belajar dari buku atau sumber lainnya, belajar disekolah ataupun dilingkungan masyarakat.

Pembelajaran bisa dikatakan sebagai peran dari seorang guru dalam merancang pembelajaran secara intruksional, serta melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga terbentuknya peran guru yang menjadi fasilitator kegiatan belajar, dan siswa bertindak menjalani proses belajar dan menggapai hasil dari belajar. Pembelajaran IPS di SD dengan pedoman Kurikulum 2013 pada pelaksanaannya menggunakan konsep tematik, yaitu dengan memadukan beberapa materi dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan atau sering disebut juga dengan pembelajaran terpadu.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu sosial yang mengharapkan siswa mendapatkan pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir, mampu mengambil keputusan penting dengan kritis. Selain itu, IPS tidak hanya sebagai pelatihan belajar mandiri bagi siswa, tetapi juga sebagai pelatihan kebiasaan dan keterampilan siswa seperti pelatihan dalam cara bertingkah laku yang benar.

Pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang banyak konsep, dan mengembangkan atau membentuk konsep berbasis sikap, nilai, moral dan keterampilan milik siswa. Tujuan siswa mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa dapat. 1). Membuat sistematika bahan, informasi, atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna. 2). Lebih peka serta tanggap pada berbagai macam problematika sosial yang dilakukan secara rasional serta bertanggung jawab. 3). Meningkatkan rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada yaitu hari Kamis, 05 November 2022 dengan Bapak Asep Suryana S.Pd selaku guru kelas VI di SDN Arcamanik 02 didapatkan beberapa temuan. Bapak Asep menyatakan bahwa pembelajaran IPS kelas VI menggunakan Kurikulum 2013, sehingga dalam pelaksanaannya materi IPS diintegrasikan dengan pelajaran-pelajaran lain atau disebut juga tematik.

Ruang lingkup materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas pada kelas VI diantaranya yaitu, peta, keadaan sosial budaya, ekonomi (meliputi mata pencaharian dan kegiatan perekonomian masyarakat sekitar), politik negara ASEAN, Negara-negara ASEAN, dan lain-lain. Media pembelajaran yang sering digunakan Pak Asep dalam menyampaikan materi IPS yaitu, ketika materi peta yang akan diajarkan maka media yang digunakan adalah peta asli dan juga globe. Selain itu guru juga sering memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran IPS ini.

Pembelajaran IPS yang dilakukan pada kelas VI ini masing mengalami beberapa masalah, baik itu dari gurunya maupun siswanya. Siswa kesulitan dalam memahami materi IPS, akibat dari kurang pemahaman siswa akan konsep pembelajaran IPS. Selain itu masih banyak ditemukan siswa-siswa yang belum bisa membaca meskipun dia sudah berada di kelas tinggi. Hal ini tentu saja sangat menghambat pembelajaran terutama IPS, karena banyak materi muatan IPS yang mengharuskan anak untuk membaca. Masalah lain yang ditemukan peneliti yaitu banyaknya anak yang sering tidak masuk saat pembelajaran. Karena daerah yang diteliti ini mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani dan berkebun, ketika musim panen tiba banyak anak yang ikut orang tuanya untuk mengambil hasil panen tersebut sehingga mereka bolos dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, berbagai problematika ini terjadi bukan hanya karena faktor siswa saja, namun juga terjadi karena adanya faktor guru dan orang tua siswa. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua siswa membuat kurangnya pengetahuan orang tua dalam membimbing siswa dalam belajar. Banyak ditemui orang tua yang acuh terhadap kehidupan sekolah anak, mereka bahkan tidak peduli jika anaknya masih belum bisa membaca ketika dia sudah duduk di kelas VI.

Sementara itu, faktor guru yang menyebabkan terjadinya berbagai masalah adalah keterbatasan guru dalam memanfaatkan fasilitas, dan minimnya saran prasana yang mendukung pembelajaran. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan baik menjadi penyebab siswa sulit dalam memahami pembelajaran IPS. Karena, banyaknya materi yang berupa bacaan membuat guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajarannya, seperti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Semua masalah yang ada ini dapat membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah dan pembelajaranpun akan berlangsung secara tidak kondusif. Pada akhirnya hasil belajar siswa akan menjadi rendah. Oleh sebab itu, diperlukan solusi-solusi untuk mengatasi berbagai masalah tersebut.

Solusi untuk permasalahan tersebut dapat melalui beberapa cara diantaranya yaitu, guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk membaca. Misalnya, dalam materi kegiatan ekonomi, karena daerah sekolah dasar ini berada di Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, siswa dapat dilibatkan langsung dalam kegiatan ekonomi seperti melalui pekerjaan orang tua mereka, dengan catatan harus dalam waktu yang telah dan dengan pantauan guru. Lalu, ketika siswa akan mempelajari tentang mengukur skala dalam peta, materi tersebut dapat dihubungkan langsung dengan kehidupannya misalnya anak disuruh untuk mengukur jarak atau langkah dari rumah ke sekolah.

Solusi selanjutnya adalah guru dan orang tua harus dapat bekerja sama untuk membimbing anak dalam belajar, hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki waktu paling banyak bersama dengan siswa dan pigur yang paling dekat untuk dicontoh siswa adalah orang tua. Oleh karena itu, diperlukannya pengawasan orang tua terhadap proses pendidikan anak.

SIMPULAN

Hakikatnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memegang peranan penting dalam membangun generasi penerus bangsa. Kualitas pendidikan IPS yang baik akan membentuk manusia yang bisa membangun negara, dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS yang diberikan pada anak sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan atau masalah, sehingga membuat tujuan utama IPS tidak dapat terwujud.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru kelas VI SDN Arcamanik 02 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa problematika yang terjadi ketika proses pembelajaran muatan IPS dilaksanakan, mulai dari masih terdapatnya siswa yang belum bisa membaca, hingga kurangnya pemahaman siswa dalam konsep materi IPS.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasar pada kesimpulan hasil penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Guru hendaknya dapat lebih berinovasi dalam memilih model dan metode untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal
2. Peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar terutama mengenai membaca harus ditingkatkan.
3. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan ikut membimbing anak dalam kehidupan sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilowati. A. 2022. *Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara*. JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia). Vol. 9. No.1 2022.
- Harianto. I. dan Seran. E. Y. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SDN 11 Benuis*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3 (1), Mei 2020.
- Azhar. P. N., Widiada. I. K., dan Affandi. L. H. 2022. *Analisis Kesulitan Pembelajaran IPS dalam Materi Peran Ekonomi di Masyarakat Pada Siswa Kelas V di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 7, Nomor 2 juni 2022.
- Rusmawan. 2013. *Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan. Volume 32, No. 2 Juni 2013.
- Hopeman. T. A. dkk. 2022. *Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Kiprah Pendidikan. Volume 1 Nomor 3 juli 2022.
- Nofiaturrahmah. F. 2015. *Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan*. Elementary. Vol. 3 No. 2 Desember 2015.
- Irawan. M. S. dkk. 2021. *Analisis Materi Pembelajaran IPS SD Kelas VI Tema 1-3 dalam Buku Penerbit Kemendikbud di Sekolah Dasar*. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar. Vol, 4. No, 3. September 2021.